Jurnal Simki Pedagogia, Volume 10 Issue 1, 2027, Pages 1-11
Available online at: https://jurnal.unpkediri.ac.id/index.php/JSP
ISSN (Online) 2599-073X, (Print) 2807-2790

Efektivitas Model Pembelajaran Inkuiri terhadap Pemahaman Konsep IPA pada Siswa Kelas V SD IT Al Ikhlas Gaya Baru III

Siti Nur Rohmah[1*], Muh. Ngali Zaenal Makmun[2], Nurul Aisyah[3]
sitinurrohmah2929@gmail.com[1*], ngali.zaenal@yahoo.co.id[2], nurulaisyah713@gmail.com[3]
[1,2,3]Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtida'iyah
[1,2,3]Universitas Ma'arif Lampung

Received: 18 04 2026. Revised: 12 06 2026. Accepted: 01 11 2026.

Abstract : This study aims to determine the effectiveness of the inquiry learning model on fifth-grade students' science concept understanding at SD IT Al Ikhlas Gaya Baru III. This research employed a quantitative approach with a pre-experimental method using a One Group Pretest–Posttest Design. The population consisted of all fifth-grade students, and the sampling technique used was non-probability sampling with a saturated sampling (total sampling) method, resulting in 11 students as research subjects. Data were collected through tests, observations, interviews, and documentation. Data analysis was conducted using descriptive statistics, Shapiro–Wilk normality test, paired sample t-test, and N-Gain analysis. The results showed that the implementation of the inquiry learning model was categorized as good with a percentage of 85.71%. The average score of students' science concept understanding increased from 46.36 in the pretest to 90.91 in the posttest. The paired sample t-test results indicated a significant difference with a significance value of 0.000 ($p < 0.05$), while the N-Gain analysis showed a score of 0.8346 in the high category. These findings indicate that the inquiry learning model is effective in improving fifth-grade students' understanding of science concepts on ecosystem material.

Keywords : Inquiry-Based Learning Model, Science Concept Understanding, Elementary School.

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas model pembelajaran inkuiri terhadap pemahaman konsep IPA siswa kelas V SD IT Al Ikhlas Gaya Baru III. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode *pre-experimental* melalui *One Group Pretest–Posttest Design*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V, dengan teknik pengambilan sampel menggunakan *non-probability sampling* jenis sampling jenuh (*total sampling*), sehingga seluruh populasi yang berjumlah 11 siswa dijadikan sebagai subjek penelitian. Teknik pengumpulan data menggunakan tes, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui statistik deskriptif, uji normalitas *Shapiro–Wilk, uji paired sample t-tes*t, dan analisis *N-Gain*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterlaksanaan model pembelajaran inkuiri berada pada kategori baik dengan persentase 85,71%. Nilai rata-rata pemahaman konsep IPA siswa meningkat dari 46,36 pada *pretest* menjadi 90,91 pada *posttest*. Hasil *uji paired sample*

How to cite: Rohmah, S. N., Makmun, M. N. Z., & Aisyah, N. (2027). Efektivitas Model Pembelajaran Inkuiri terhadap Pemahaman Konsep IPA pada Siswa Kelas V SD IT Al Ikhlas Gaya Baru III. *Jurnal Simki Pedagogia*, 10(1), 1-11.
Copyright © 2027 Siti Nur Rohmah, Muh. Ngali Zaenal Makmun, Nurul Aisyah
This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.

t-test menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 (< 0,05), sedangkan hasil analisis *N-Gain* menunjukkan nilai sebesar 0,8346 dalam kategori tinggi. Temuan ini menunjukkan bahwa model pembelajaran inkuiri efektif dalam meningkatkan pemahaman konsep IPA siswa kelas V pada materi ekosistem.

Kata Kunci : Model Pembelajaran Inkuiri, Pemahaman Konsep IPA, Sekolah Dasar.

PENDAHULUAN

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di sekolah dasar memiliki peran penting dalam membantu peserta didik memahami fenomena alam serta mengembangkan kemampuan berpikir ilmiah sejak dini. Pada jenjang sekolah dasar, khususnya kelas V, siswa berada pada tahap perkembangan operasional konkret sehingga lebih mudah memahami konsep melalui pengalaman langsung, pengamatan, percobaan sederhana, dan keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, pembelajaran IPA perlu dirancang secara aktif dan menyenangkan agar mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar. Pembelajaran yang menyenangkan ditandai dengan keterlibatan siswa secara aktif, adanya kesempatan mengembangkan kreativitas dan kemandirian belajar, serta terciptanya interaksi yang efektif antara pendidik dan peserta didik sehingga potensi siswa dapat berkembang secara optimal (Amrulloh & Mahmudah, 2020). Melalui pembelajaran yang menyenangkan, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga memperoleh pengalaman belajar langsung yang mendukung pemahaman konsep secara lebih bermakna (Anggraena et al., 2025).

Pembelajaran IPA yang menyenangkan juga dapat diwujudkan melalui penerapan model pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif dalam proses pengamatan, perumusan masalah, penyusunan hipotesis, pengumpulan data, hingga penarikan kesimpulan. Salah satu model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik tersebut adalah model pembelajaran inkuiri karena memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan konsep secara mandiri melalui kegiatan penyelidikan ilmiah sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan berpusat pada siswa (Amrulloh & Mahmudah, 2020). Pemahaman konsep merupakan salah satu tujuan utama dalam pembelajaran IPA di sekolah dasar. Pemahaman konsep tidak sekadar menghafal fakta atau definisi, tetapi mencakup kemampuan siswa dalam menjelaskan kembali konsep dengan bahasa sendiri, menghubungkan antar konsep, serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari (Magdalena et al., 2024). Dalam pembelajaran IPA, pemahaman konsep berkembang melalui keterlibatan aktif siswa dalam membangun pengetahuan berdasarkan

pengalaman belajar secara langsung sesuai dengan prinsip teori konstruktivisme (Nurjamilah et al., 2025).

Namun demikian, pada praktiknya pembelajaran IPA di sekolah dasar masih sering dilaksanakan secara konvensional melalui metode ceramah, sehingga siswa kurang terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Kondisi tersebut menyebabkan siswa cenderung hanya menghafal materi tanpa memahami konsep secara mendalam, sehingga pemahaman konsep yang dimiliki menjadi rendah dan kurang bermakna. Oleh karena itu, diperlukan suatu solusi berupa penerapan model pembelajaran yang mampu melibatkan siswa secara aktif serta memberikan pengalaman belajar langsung dalam memahami konsep IPA. Salah satu alternatif solusi yang dapat diterapkan adalah model pembelajaran inkuiri, yang menekankan proses berpikir kritis dan analitis melalui kegiatan mencari dan menemukan jawaban secara mandiri terhadap permasalahan yang dipelajari.

Salah satu model pembelajaran yang dinilai sesuai dengan karakteristik pembelajaran IPA di sekolah dasar adalah model pembelajaran inkuiri. Model pembelajaran inkuiri merupakan rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan proses berpikir kritis dan analitis melalui kegiatan mencari dan menemukan jawaban secara mandiri terhadap suatu permasalahan yang dipelajari (Sanjaya, 2022). Pembelajaran inkuiri juga melibatkan siswa secara aktif dalam proses penyelidikan sistematis sehingga mampu membangun pemahaman konsep melalui pengalaman belajar secara langsung (Depin et al., 2024). Melalui penerapan model pembelajaran inkuiri, siswa dilibatkan dalam kegiatan merumuskan masalah, mengajukan hipotesis, melakukan pengamatan, mengumpulkan data, serta menarik kesimpulan sehingga pemahaman konsep menjadi lebih bermakna.

Penggunaan model pembelajaran inkuiri dinilai efektif dalam pembelajaran IPA karena materi IPA berkaitan erat dengan fenomena alam yang dapat diamati secara langsung melalui kegiatan pengamatan dan percobaan sederhana (Hidayatullah & Widhyastuti, 2025). Selain itu, model pembelajaran inkuiri bertujuan mengembangkan kemampuan berpikir kritis, keterampilan pemecahan masalah, serta kemandirian belajar siswa melalui proses investigasi dan penemuan konsep secara mandiri (Beni Asyhar, 2023). Hasil penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran inkuiri berpengaruh signifikan terhadap peningkatan pemahaman konsep siswa sekolah dasar (Hidayat & Setiyawati, 2025). Penelitian lain menunjukkan bahwa model pembelajaran inkuiri berbantuan media pembelajaran efektif dalam meningkatkan pemahaman konsep IPAS siswa kelas V sekolah dasar (Nuryanah et al.,

2025). Temuan tersebut menunjukkan bahwa model pembelajaran inkuiri memiliki potensi yang kuat untuk meningkatkan pemahaman konsep siswa dalam pembelajaran IPA.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa siswa yang belajar menggunakan metode berbasis inkuiri memiliki pemahaman konsep yang secara signifikan lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang belajar menggunakan pembelajaran tradisional (Damar Wisanggeni & Fikri Handoko Pranata, 2024). Penelitian lain menunjukkan bahwa model pembelajaran inkuiri dengan bantuan media Ispema terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman konsep IPAS siswa (Nuryanah et al., 2025). Selain itu, model pembelajaran inquiry dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa serta dapat digunakan sebagai salah satu alternatif pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran (Wahyudi, 2013). Secara umum, temuan-temuan tersebut menunjukkan bahwa model pembelajaran inkuiri memiliki potensi yang kuat untuk diterapkan pada berbagai materi yang menuntut pemahaman konsep secara mendalam, termasuk pada pembelajaran IPA di sekolah dasar.

Meskipun secara teoritis dan empiris model pembelajaran inkuiri dinilai efektif, kondisi pembelajaran IPA di lapangan belum sepenuhnya mencerminkan penerapan model tersebut. Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan pada tanggal 3 November 2025 di SD IT Al Ikhlas Gaya Baru III, pembelajaran IPA di kelas V masih didominasi oleh pendekatan yang berpusat pada guru melalui penjelasan lisan serta kegiatan mencatat dan mengerjakan soal tanpa melibatkan siswa secara aktif dalam kegiatan pengamatan maupun percobaan sederhana. Kondisi tersebut menyebabkan sebagian siswa mengalami kesulitan dalam memahami konsep IPA secara mendalam dan cenderung menghafal materi tanpa mampu mengaitkannya dengan fenomena dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini juga didukung oleh hasil evaluasi pembelajaran yang menunjukkan bahwa tingkat pemahaman konsep IPA siswa masih tergolong rendah.

Hasil wawancara dengan guru kelas V menunjukkan bahwa model pembelajaran inkuiri belum diterapkan secara optimal karena keterbatasan waktu dan kesiapan dalam merancang pembelajaran berbasis penemuan. Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara pembelajaran IPA yang ideal dengan praktik pembelajaran yang terjadi di kelas sehingga diperlukan alternatif model pembelajaran yang mampu meningkatkan keterlibatan aktif siswa dan membantu mereka memahami konsep secara lebih mendalam. Berdasarkan kondisi tersebut, model pembelajaran inkuiri dipandang sesuai untuk diterapkan karena menempatkan siswa sebagai subjek belajar yang aktif dalam menemukan konsep melalui kegiatan penyelidikan ilmiah. Karakteristik siswa kelas V yang berada pada tahap operasional konkret juga menuntut pembelajaran yang melibatkan pengalaman langsung sehingga penerapan model

pembelajaran inkuiri diharapkan dapat meningkatkan pemahaman konsep IPA siswa khususnya pada materi ekosistem yang meliputi komponen biotik dan abiotik serta hubungan antar makhluk hidup dalam suatu ekosistem. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas model pembelajaran inkuiri terhadap pemahaman konsep IPA pada siswa kelas V SD IT Al Ikhlas Gaya Baru III.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode *pre-experimental*. Pendekatan kuantitatif digunakan karena data penelitian berupa angka yang dianalisis menggunakan teknik statistik untuk mengetahui pengaruh perlakuan terhadap variabel yang diteliti. Metode *pre-experimental* merupakan penelitian eksperimen yang belum sepenuhnya memenuhi persyaratan eksperimen karena tidak menggunakan kelompok kontrol dan pemilihan sampel tidak dilakukan secara acak (Sugiyono, 2021). Desain penelitian yang digunakan adalah *One Group Pretest–Posttest Design*, yaitu desain penelitian yang melibatkan satu kelompok subjek yang diberikan tes awal (*pretest*), kemudian diberi perlakuan, dan diakhiri dengan tes akhir (*posttest*) untuk mengetahui perubahan kemampuan setelah perlakuan diberikan. Dalam penelitian ini, siswa diberikan *pretest* untuk mengetahui kemampuan awal pemahaman konsep IPA, kemudian diberikan perlakuan berupa pembelajaran menggunakan model pembelajaran inkuiri pada materi ekosistem kelas V sekolah dasar, dan selanjutnya diberikan *posttest* untuk mengetahui peningkatan pemahaman konsep siswa setelah perlakuan diberikan.

Penelitian dilaksanakan di SD IT Al Ikhlas Gaya Baru III pada semester genap tahun ajaran 2025/2026, yaitu pada bulan Maret 2026. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD IT Al Ikhlas Gaya Baru III yang berjumlah 11 siswa, terdiri dari 7 siswa perempuan dan 4 siswa laki-laki. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik non-probability sampling dengan jenis sampling jenuh (total sampling), yaitu teknik penentuan sampel dengan menggunakan seluruh anggota populasi sebagai sampel penelitian. Teknik ini digunakan karena jumlah populasi relatif kecil, sehingga seluruh populasi dijadikan subjek penelitian untuk memperoleh data yang lebih akurat dan representatif (Sugiyono, 2021). Dengan demikian, sampel dalam penelitian ini berjumlah 11 siswa kelas V.

Variabel dalam penelitian ini terdiri atas variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah model pembelajaran inkuiri, sedangkan variabel terikatnya adalah pemahaman konsep IPA siswa kelas V sekolah dasar. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tes, observasi, dokumentasi, dan wawancara. Tes digunakan untuk

mengukur pemahaman konsep IPA siswa sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran inkuiri melalui *pretest* dan *posttest*. Observasi dilakukan untuk mengamati keterlaksanaan langkah-langkah model pembelajaran inkuiri serta keaktifan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data pendukung berupa profil sekolah, data siswa, perangkat pembelajaran, hasil tes siswa, serta dokumentasi kegiatan pembelajaran. Wawancara dilakukan kepada guru kelas V untuk memperoleh informasi mengenai proses pembelajaran IPA yang berlangsung serta kendala yang dihadapi dalam meningkatkan pemahaman konsep siswa (Hafni Sahir, 2021).

Instrumen penelitian yang digunakan meliputi instrumen tes, lembar observasi, pedoman wawancara, dan dokumentasi. Instrumen tes berbentuk soal pilihan ganda yang disusun berdasarkan indikator pemahaman konsep IPA siswa. Validitas instrumen diuji melalui expert judgment, yaitu penilaian oleh dosen ahli dan guru kelas terhadap kesesuaian butir soal dengan indikator pembelajaran. Reliabilitas instrumen diuji menggunakan *koefisien Cronbach Alpha* dengan kriteria reliabel apabila nilai koefisien lebih dari 0,70. Teknik analisis data dalam penelitian ini meliputi analisis statistik deskriptif dan statistik inferensial. Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui nilai minimum, maksimum, dan rata-rata hasil *pretest* dan *posttest* siswa. Sebelum dilakukan uji hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas menggunakan *uji Shapiro–Wilk* karena jumlah sampel kurang dari 50 responden. Selanjutnya, uji hipotesis dilakukan menggunakan uji *paired sample t-test* untuk mengetahui perbedaan rata-rata hasil *pretest* dan *posttest* pemahaman konsep IPA siswa setelah penerapan model pembelajaran inkuiri (Sugiyono, 2021). Selain itu, analisis *N-Gain* digunakan untuk mengetahui tingkat peningkatan pemahaman konsep siswa setelah perlakuan diberikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan selama proses pembelajaran pada materi ekosistem di kelas V SD IT Al Ikhlas Gaya Baru III, penerapan model pembelajaran inkuiri dilaksanakan melalui beberapa tahapan, yaitu orientasi, perumusan masalah, pengajuan hipotesis, pengumpulan data, pengujian hipotesis, dan penarikan kesimpulan. Selama proses tersebut, siswa terlibat aktif dalam kegiatan menemukan konsep melalui diskusi dan eksplorasi. Hasil observasi menunjukkan bahwa keterlaksanaan pembelajaran berlangsung dengan baik dengan persentase sebesar 85,71% dalam kategori baik. Proses pembelajaran tersebut juga didukung dengan penggunaan media *Smartboard* yang membantu siswa dalam memahami materi secara lebih interaktif, sebagaimana ditunjukkan pada Gambar 1.



Gambar 1. Proses pembelajaran IPA menggunakan model pembelajaran inkuiri

Hasil ini menunjukkan bahwa model inkuiri mampu menciptakan suasana belajar yang berpusat pada siswa (*student-centered learning*). Keterlibatan aktif siswa dalam setiap tahapan inkuiri mendorong mereka untuk berpikir kritis, mengemukakan pendapat, serta membangun pemahaman konsep secara mandiri. Selain itu, penggunaan media *Smartboard* memperkuat efektivitas penerapan model inkuiri karena memberikan visualisasi yang konkret terhadap materi ekosistem, sehingga memudahkan siswa dalam menghubungkan konsep dengan kondisi nyata. Hal ini sejalan dengan karakteristik pembelajaran inkuiri yang menekankan pada proses penemuan (*discovery learning*), di mana pengalaman langsung dan interaksi aktif menjadi kunci dalam meningkatkan pemahaman konsep siswa. Temuan ini menunjukkan bahwa pembelajaran telah berpusat pada siswa dan tidak lagi didominasi oleh guru. Hal ini sejalan dengan teori konstruktivisme yang menyatakan bahwa pengetahuan akan lebih bermakna apabila siswa membangun sendiri pemahamannya melalui pengalaman belajar secara langsung. Dalam pembelajaran inkuiri, siswa tidak hanya menerima informasi, tetapi juga melakukan penyelidikan dan penarikan kesimpulan, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih bermakna (Depin et al., 2024).

Hasil wawancara dengan guru menunjukkan bahwa sebelum penerapan model pembelajaran inkuiri, pembelajaran IPA masih didominasi metode ceramah dan penugasan. Kondisi ini menyebabkan keaktifan siswa belum optimal dan pemahaman konsep masih bervariasi, terutama pada konsep yang bersifat abstrak. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara pembelajaran konvensional dengan tuntutan pembelajaran yang menekankan keaktifan dan keterlibatan siswa. Oleh karena itu, penerapan model pembelajaran inkuiri menjadi solusi yang tepat untuk mengatasi permasalahan tersebut, karena mampu melibatkan siswa secara langsung dalam proses pembelajaran (Amrulloh & Mahmudah, 2020). Secara kuantitatif, hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan adanya peningkatan pemahaman konsep IPA siswa yang signifikan, ditunjukkan oleh kenaikan nilai rata-rata dari

46,36 pada pretest menjadi 90,91 pada posttest. Peningkatan ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran inkuiri efektif dalam meningkatkan pemahaman konsep IPA siswa.

Tabel 1. Statistik Deskriptif Nilai *Pretest* dan *Posttest*

Data	***N***	***Min***	***Max***	***Range***	***Mean***	***Std. Dev***	***Variance***	***CV (%)***
Pretest	11	40	55	15	46,36	4,523	20,455	9,75
Posttest	11	75	100	25	90,91	8,312	69,091	9,14

Peningkatan nilai tersebut menunjukkan bahwa model pembelajaran inkuiri mampu meningkatkan pemahaman konsep IPA siswa secara signifikan. Peningkatan ini terjadi karena siswa memperoleh pengalaman belajar secara langsung melalui kegiatan eksplorasi dan penemuan, sehingga konsep yang dipelajari menjadi lebih mudah dipahami. Hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa model pembelajaran inkuiri dapat meningkatkan pemahaman konsep dan kemampuan berpikir kritis siswa (Hidayatullah & Widhyastuti, 2025). Sebelum dilakukan uji hipotesis, dilakukan uji normalitas untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas Data *Pretest* dan *Posttest*

Data	***Statistic (Shapiro–Wilk)***	***df***	***Sig.***	**Keterangan**
Pretest	0,899	11	0,181	Normal
Posttest	0,911	11	0,250	Normal

Berdasarkan tabel hasil uji normalitas tersebut, diperoleh nilai signifikansi pretest sebesar 0,181 dan nilai signifikansi posttest sebesar 0,250. Karena nilai signifikansi kedua data tersebut lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data pretest dan posttest berdistribusi normal. Dengan demikian, data penelitian memenuhi syarat untuk dilakukan uji hipotesis menggunakan uji paired sample t-test.

Tabel 3. Hasil Uji *Paired Sample t-test*

Mean Diff	***t***	***df***	***Sig.***	**Keterangan**
-44,545	-20,434	10	0,000	Signifikan

Hasil ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran inkuiri memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan pemahaman konsep IPA siswa. Temuan ini memperkuat penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa model pembelajaran inkuiri efektif dalam meningkatkan pemahaman konsep siswa karena melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran (Hidayat & Setiyawati, 2025). Selain itu, hasil analisis *N-Gain* menunjukkan nilai rata-rata sebesar 0,8346 yang termasuk dalam kategori tinggi.

Tabel 4. Hasil Analisis *N-Gain*

N	***Min***	***Max***	***Mean***	***Kategori***
11	0,58	1,00	0,8346	Tinggi

Nilai tersebut menunjukkan bahwa peningkatan pemahaman konsep siswa tidak hanya signifikan secara statistik, tetapi juga efektif secara praktis. Tingginya nilai *N-Gain* menunjukkan bahwa siswa mampu memahami materi dengan lebih baik setelah mengikuti pembelajaran menggunakan model pembelajaran inkuiri. Dibandingkan dengan penelitian sebelumnya yang umumnya hanya berfokus pada uji signifikansi, penelitian ini memiliki keterbaharuan pada penggunaan analisis *N-Gain* untuk mengukur efektivitas peningkatan pemahaman konsep secara lebih komprehensif, serta penerapan model pembelajaran inkuiri pada konteks sekolah dasar dengan materi ekosistem.

Dengan demikian, berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan analisis statistik, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran inkuiri efektif dalam meningkatkan pemahaman konsep IPA siswa. Model ini mampu menciptakan pembelajaran yang aktif, bermakna, dan berpusat pada siswa sehingga memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan pemahaman konsep. Kebaruan penelitian ini terletak pada penggunaan analisis *paired sample t-test* dan *N-Gain* secara bersamaan untuk mengukur signifikansi sekaligus tingkat efektivitas peningkatan pemahaman konsep IPA. Selain itu, penelitian ini memberikan bukti empiris mengenai penerapan model pembelajaran inkuiri pada materi ekosistem di kelas V sekolah dasar, dengan memperhatikan keterlaksanaan setiap tahapan pembelajaran inkuiri.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran inkuiri dalam pembelajaran IPA pada materi ekosistem di kelas V SD IT Al Ikhlas Gaya Baru III terlaksana dengan baik sesuai dengan sintaks pembelajaran inkuiri serta mampu meningkatkan keaktifan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Penerapan model pembelajaran inkuiri juga terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman konsep IPA siswa yang ditunjukkan oleh adanya peningkatan hasil belajar siswa secara signifikan, yaitu dari nilai rata-rata 46,36 pada *pretest* menjadi 90,91 pada *posttest*. Dengan demikian, model pembelajaran inkuiri dapat digunakan sebagai salah satu alternatif model pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan pemahaman konsep IPA siswa sekolah dasar.

DAFTAR RUJUKAN

Amrulloh, H., & Mahmudah, M. (2020). *Pembelajaran IPA SD/MI yang Menyenangkan*. CV Pustaka Learning Center.

Anggraena, Y., Ginanto, D. E., Kesuma, A. T., & Setiyowati, D. (2025). *Panduan pembelajaran dan asesmen Pendidikan Anak Usia Dini, jenjang Pendidikan Dasar, jenjang Pendidikan Menengah edisi revisi tahun 2025*. Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan (BSKAP). https://kurikulum.kemdikbud.go.id/

Beni Asyhar. (2023). Kajian Analisis Model Pembelajaran Inkuiri–Infusi untuk Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa. *Jurnal Focus ACTion Of Research Mathematic, 6*(1). https://doi.org/10.30762/f_m.v6i1.463

Damar Wisanggeni & Fikri Handoko Pranata. (2024). Efektivitas Model Pembelajaran Berbasis Inkuiri dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep Biologi. *Jurnal Cakrawala Pendidikan Dan Biologi*, (3), 18–24. https://doi.org/10.61132/jucapenbi.v1i3.182

Depin, Habib Nurwahid, Franklin Yohanes Sulla, & Yusawinur Barella. (2024). Inquiry Learning: Pengertian, Sintaks Dan Contoh Implementasi Di Kelas. *Indonesian Journal On Education On Learning*, *1*(2). https://journal.myrepublikcorp.com/index.php/IJEN/article/view/80

Hafni Sahir, S. (2021). *Metodologi Penelitian*. Penerbit KBM Indonesia.

Hidayat, D. I. A., & Setiyawati, E. (2025). Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri terhadap Pemahaman Konsep Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Konstruktivisme : Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, *17*(1), 28–36. https://doi.org/10.35457/konstruk.v17i1.3969

Hidayatullah, M. I., & Widhyastuti, K. L. (2025). Tinjauan Literatur: Efektifitas Penggunaan Model Pembelajaran Inquiry dalam Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar. *Indonesian Journal on Education (IJoEd)*, *1*(3), 228–234. https://doi.org/10.70437/zdyk6g05

Magdalena, I., Agustin, E. R., & Fitria, S. M. (2024). Konsep Model Pembelajaran. *Sindoro: Cendikia Pendidikan*, *3*(1), 1–10. https://doi.org/10.9644/sindoro.v3i1.2027

Nurjamilah, Salsabila Alfiatur Rizki, M.Tizani Nawa Bik, & Emilia Susanti. (2025). Teori Belajar Kontruktivisme. *Pediaqu : Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, *4*(4). https://publisherqu.com/index.php/pediaqu/article/view/3075

Nuryanah, S., Masfuah, S., & Fakhriyah, F. (2025). Efektivitas Model Pembelajaran Inkuiri berbantuan Media ISPEMA dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep IPAS Siswa

Kelas V SDN 3 Bacin. *JANACITTA*, *8*(1), 103–114. https://doi.org/10.35473/janacitta.v8i1.3779

Sanjaya, W. (2022). *Perencanaan dan Desain Pembelajaran*. Kencana.

Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D dan Penelitian Pendidikan)* (ke-3). Alfabeta.

Wahyudi. (2013). *Efektivitas Model Pembelajaran Inquiry Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Pada Kompetensi Kejuruan Pemesinan Dasar Kelas X SMK Piri 1 Yogyakarta* [Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta]. https://eprints.uny.ac.id/20402/1/wahyudi.pdf